

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Analisis Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur lingkungan yang diarahkan ke arah positif dan lebih baik sesuai perbedaan dan potensi yang dimiliki tiap siswa (Husamah et al., 2018). Pembelajaran memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri. Pembelajaran menekankan pada pendidikan yang berfokus pada bagaimana menghasilkan sesuatu yang efektif, bagaimana belajar yang bisa meningkatkan kreativitas dan memanfaatkan potensi yang ada pada seseorang.

Pembelajaran yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen pada pembelajaran saling mendukung baik guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pada pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Mutu pembelajaran yang harus ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran yang ideal agar murid dapat mewujudkan perilaku yang efektif (Suyono at al., 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga mempermudah peserta didik mendapatkan pemahaman yang baru. Dalam proses pembelajaran sebagai guru harus memperhatikan komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kesiapan guru dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar agar mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak mudah bosan dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Pemahaman siswa juga merupakan patokan tercapainya tujuan dalam suatu pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut merupakan keberhasilan dalam suatu pembelajaran khusus telah dirumuskan sebelum

pelaksanaan pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran, guru melakukan beberapa langkah pembelajaran berikut ini:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mempersiapkan diri semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru harus peduli dan menanggapi kebutuhan peserta didik, serta menunjukkan ada perhatian besar untuk kelangsungan hidup siswa. Di awal pembelajaran biasanya guru membuka dengan salam dan kehadiran peserta siswa, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran lama, tujuan pelajaran melibatkan dan memotivasi, menginformasikan ruang lingkup literatur yang dipelajari dan keterbatasannya. Batasi tugas yang harus dilakukan siswa, garis besar metode atau pendekatan menggunakan dan kegiatan belajar yang akan dilakukan pelajar, menciptakan kesadaran, yaitu mengaitkan materi yang dipelajari dokumen yang akan dipelajari, kaitkan peristiwa nyata dengan materi baru.

2) Kegiatan utama

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari sebuah proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan memberikan materi, guru mentransmisikan perangkat keras berurutan dari perangkat keras yang paling sederhana terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kemudian guru menggunakan metode pedagogis yang sesuai dengan mata pelajaran dan menggunakan media sebagai alat untuk menyebarkan materi pembelajaran.

Objektif tetapkan bahan pelajaran dengan membantu siswa untuk memahami semua masalah dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa memahami suatu konsep atau proposisi, membuat siswa berpikir sepuluh, memahami tingkat pemahaman yang akan diterima siswa mempelajari, kegiatan akhir kursus, kegiatan akhir kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru

Akhir dari kegiatan pembelajaran utama. Dalam kegiatan ini guru melihat dokumen yang diserahkan. Tujuan kegiatan penutup mata kuliah untuk mengetahui tingkat keberhasilan akademik siswa dokumen studi, mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan mempelajari, buat rantai keterampilan antara dokumen saat ini dan dokumen yang ada akan datang. kegiatan yang harus dilakukan melaksanakan program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Belajar adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan informasi dan lingkungan diatur secara berurutan dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.

Selama ini upaya yang disengaja oleh para pendidik untuk memberikan pengetahuan mengetahui, mengatur dan menciptakan sistem lingkungan dengan metode yang berbeda bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar efektif dan efisien dengan hasil yang optimal, upaya yang disengaja, ditentukan, dan dikendalikan untuk membuat orang lain belajar atau ada perubahan yang relatif permanen pada orang lain. Berdasarkan pendapat tentang di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang disengaja oleh pendidik secara terencana untuk memfasilitasi pembelajaran siswa efisien dan efektif dengan hasil yang optimal.

Berdasarkan kinerja dan hasil belajar di atas, maka realisasi pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik cara terencana untuk

membantu siswa belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur demikian dalam tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya membuahkan hasil diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, pangkal dan penutup. RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, pokok, dan penutup. Menurut tim redaksi pembelajaran mengandung unsur pengantar/pengantar, kegiatan dasar dan kegiatan tutup pintu. Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas dapat menyimpulkan bahwa kinerja pembelajaran adalah kinerja Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat kegiatan pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut:

3) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan siswa untuk menerima mempelajari. Fungsi utama dari operasi pendahuluan adalah untuk menghasilkan suasana awal yang efektif yang memungkinkan siswa untuk mengikuti proses belajar yang baik.

Kegiatan awal dalam kerangka sistem pembelajaran umumnya memegang peranan penting. Pada bagian ini, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menerima pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik, menarik minat serta membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran. Tujuan kegiatan pendahuluan menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik, memberikan gambaran metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, dan melakukan apresepsi yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

Terdapat lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pasca pengenalan berupa kegiatan jantung. Kegiatan utama merupakan kegiatan yang paling penting dan menjadi bagian utama dari sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan utama adalah proses belajar untuk mencapai tujuan yang dicapai secara sistematis berinteraksi, menginspirasi, bersenang-senang, menantang, memotivasi peserta didik aktif

mencari informasi dan menyediakan ruang yang cukup untuk proaktif, kreatif, mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangannya kesejahteraan fisik dan psikologis siswa.

Kegiatan inti untuk mencapai kompetensi inti dan tujuan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode, sarana, dan strategi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang kemungkinan kinerja pembelajaran menyimpulkan bahwa melakukan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pembelajaran. Pengajaran juga berperan dalam menentukan keberhasilan mereka yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi guru-siswa dan komunikasi bolak-balik berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kinerja, guru dan siswa adalah dua komponen tidak terlepas. Pelaksanaan pembelajaran adalah semua upaya bersama guru dan siswa berbagi dan memproses informasi, harapan ilmu yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi dasar untuk terus belajar. Pelaksanaan kemauan belajar yang baik pembentukan kapasitas intelektual, berpikir kritis dan munculnya kreativitas serta perubahan perilaku atau karakter seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan yang tertuai

dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses antara guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun di dalamnya termasuk menerapkan pendekatan, model pembelajaran, metode serta media yang mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan semestinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang diajar tidak bertatap muka secara langsung menggunakan jaringan internet (Sadikin dan Hamidah, 2020). Penelitian yang dilakukan (Zhang et al., 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi sebagai alternatif pada proses pembelajaran. Pembelajaran daring pada pelaksanaannya memerlukan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, serta komputer, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran daring ini diperlukan dalam proses pembelajaran di era revolusi industry 4.0 (Pangondian, R. A. Santosa & Nugroho, 2019).

Berdasarkan pernyataan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran daring dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang jarak jauh yang dijadwalkan dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet (Sudarsana et al., 2018) Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap mata seperti melalui *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap mata. Pembelajaran

sinkronus memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangan dari pembelajaran sinkronus yaitu cenderung membuat siswa menjadi bosan, sedangkan kelebihannya yaitu dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama (Sudarsana et al., 2018).

Pembelajaran asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan disaat tidak bersamaan, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dimana dan kapan saja mereka berada (Sudarsana et al., 2018). Guru dapat menggunakan teknologi asinkronus untuk memposting materi pembelajawakruran pada web yang dapat dilihat oleh siswa kapan saja. Pada pembelajaran asinkronus ini sebaiknya guru tidak hanya memberikan materi yang berupa teks saja, tetapi bisa berupa materi video agar siswa tidak mudah bosan dan dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran asinkronus dapat memanfaatkan seperti *google classroom*, *google form*, *web* dan lain sebagainya. Perangkat pada pembelajaran asinkronus ini berguna untuk pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan dapat diakses sewaktu-waktu. Kelebihan pada pembelajaran asinkronus ini yaitu pembelajaran dapat diakses sewaktu-waktu, sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan kedisiplinan dan inisiatif untuk membaca materi yang telah diberikan oleh guru (Sudarsana et al., 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana guru dan siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung dengan di dukung oleh jaringan internet. Proses pembelajaran daring sepenuhnya disampaikan melalui jaringan internet dari mulai perencanaan, pelaksanaan, serta

evaluasi. Pembelajaran daring dibedakan menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu bersamaan secara tatap muka melalui *zoom*, *google meet*, dan beberapa aplikasi lainnya. Sedangkan pembelajaran asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak dalam waktu bersamaan dan dapat diakses pada sewaktu-waktu melalui *google classroom*, *google form*, *web* dan masih banyak perangkat lainnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan Pembelajaran daring adalah karakteristik yang dilaksanakan secara virtual melalui media berupa internet atau lainnya seperti *handphone*, *laptop*, dan komputer. Meskipun belajar secara daring, namun pada pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran daring ini memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran tatap muka biasanya, namun saja penerapan pembelajarannya tidak semudah dengan menerapkan pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik pada pembelajaran daring, guru harus bisa merancang dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk digunakan melalui *platform* untuk proses pembelajaran daring.

Ada tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu: (1) Teknologi, teknologi ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran daring karena jaringan harus diatur sehingga siswa dapat memiliki akses yang mudah, (2) Karakteristik pengajar, pengajar ini memiliki peran utama dalam keaktifan pembelajaran daring. Pengajar ini harus memiliki penyaluran materi dan

memahami teknologi, (3) Karakteristik siswa, siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu melaksanakan pembelajaran secara daring.

Bahan ajar terhadap peserta didik harus dijamin pada sasaran sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar perlu untuk dikembangkan, mengingat pembelajaran daring ini merupakan pendidikan jarak jauh, maka peserta didik perlu lebih banyak dukungan belajar. Penilaian terhadap peserta didik pun dapat diukur dari seberapa baik sistem tersebut.

c. Media Pembelajaran Daring

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong proses belajar (Tafonao, 2018). Adanya media ini dapat merangsang peserta didik untuk memotivasi pola pikir dan kemampuan dalam diri. Salah satu media yang biasa digunakan dalam media daring adalah pembelajaran daring (*online learning*) yang merupakan model pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua proses pembelajarannya.

Dengan demikian, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh. Semakin peserta didik aktif, maka semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah menggunakan media online seperti *Whatsapp, Google Meet, Zoom, Google Form*, dan lain-lain. Pembelajaran daring ini dilakukan menggunakan beberapa jenis sumber belajar seperti menggabungkan dokumen, gambar, video serta audio dalam pembelajaran. Sumber inilah yang akan

menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring (Rigianti, H, 2020).

Ada 12 (dua belas) platform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online secara gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Platform Pembelajaran Online

No.	Platform	Alamat situs
1.	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
2	Rumah Belajar	https://belajar.kemendikbud.go.id
3	Meja Kita	https://mejakita.com
4	IndonesiaX	https://www.indonesiavax.co.id
5	Kelas Pintar	https://www.kelaspintar.id
6	Microsoft Office	https://microsoft.com/id-education/products/office
7	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/belajar-tanpa-batas
8	Zenius	https://www.zenius/net/belajar-mandiri
9	Quipper School	https://www.quipper.com/id/school/
10	Icando	https://bit.ly/appicando

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar untuk keberlangsungan proses pembelajaran daring (Kemendikbud, 2015) Prinsip

pembelajaran daring dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- 1) Keselamatan dan Kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala suatu Pendidikan dan seluruh warga satuan Pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Kegiatan pembelajaran daring difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang Pendidikan, karakter dan jenis peserta didik.
- 5) Aktivitas pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah, satuan Pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas pembelajaran daring.
- 6) Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif guru dengan orang tua.

Prinsip pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran (Pohan, 2020). Perancangan sistem pembelajaran daring harus

mengacu pada 3 prinsip menurut Munawar dalam (Pohan, 2020) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga memakai sistem tidak saling tergantung.
- 2) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang digunakan.

Berdasarkan uraian prinsip pembelajaran daring diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring harus dibuat sekreatif mungkin agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, perancangan pembelajaran daring harus sederhana sehingga tidak membebankan peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan pembelajaran daring secara umum yaitu tidak terikat oleh waktu dan ruang, sehingga pembelajaran daring dapat digunakan dengan leluasa sewaktu-waktu (Yuliana et al., 2020). Kelebihan pada pembelajaran daring memberikan keuntungan bagi siswa dan guru (Yuliana et al., 2020) :

1. Bagi Guru

Kelebihan pada pembelajaran daring dirasakan oleh para guru yaitu tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus di satu tempat, dapat mengerjakan pekerjaan sekaligus, guru akan lebih melek terhadap teknologi dan terbiasa menggunakannya. Hal tersebut dapat mendorong cipta guru yang kreatif serta inovatif. Dengan belajar daring tentunya guru juga dituntut untuk lebih lihai dalam penggunaan aplikasi

penunjang pembelajaran dimasa sekarang ini. Belajar daring yang sekarang ini kita ketahui menggunakan pembelajaran via *zoom meeting*, *gmeet*, *google classroom*, *elearning* dan sebagainya yang pembelajarannya bisa digunakan secara jarak jauh dan juga tentunya menggunakan jaringan internet.

2. Bagi Siswa

a. Tidak terpaku pada satu tempat

Siswa dapat melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja, yang terpenting adalah terhubung dengan koneksi internet. Sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

b. Siswa dapat mengulang materi jika dirasa belum paham

Batas waktu untuk mengakses materi lebih lama sehingga siswa bisa menggunakan waktu tersebut untuk mengulang materi yang belum dipahami.

c. Siswa lebih mahir dalam teknologi

Kondisi pembelajaran daring menuntut siswa untuk memahami fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi. Kondisi demikian mendorong siswa untuk mencari tahu dan mencoba lebih banyak lagi mengenal setiap karakteristik aplikasi yang sering digunakan.

d. Menghemat biaya transportasi

Pembelajaran daring tidak mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu keuntungan dari segi biaya yang dianggarkan nihil.

e. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa

Pembelajaran daring menuntut kemandirian siswa seperti kedisiplinan jadwal pembelajaran yang harus dilaksanakan secara tepat waktu. Siswa juga harus

bertanggung jawab atas tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru yang bersangkutan.

f. Pengalaman belajar siswa

Pengalaman dalam pembelajaran daring tentu akan berpengaruh terhadap pengalaman eksternal dan pengalaman internal. Pengalaman eksternal erat kaitannya dengan sistem pembelajaran yang dikukuhkan oleh lembaga atau sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan konsep pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan, pengalaman internal erat kaitannya dengan pengembangan diri pribadi yang berhubungan dengan nilai-nilai sikap, karakter dan rasa tanggung jawab.

Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Kekurangan pada pembelajaran daring yaitu terbatasnya kouta, jaringan internet yang tidak stabil, dan juga tugas siswa semakin menumpuk (Jamaludin, 2020). Berikut merupakan kekurangan dalam pembelajaran daring menurut (Yuliana, 2020).

1. Bagi Guru

Pembelajaran daring dituntut agar guru bisa menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran daring. Pada kenyataannya di lapangan tidak semua guru mampu mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran daring. Ada beberapa kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi

Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi

dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas.

b. Guru tidak memiliki fasilitas serta media pendukung

Pada saat pembelajaran daring, pemilihan media online sangat menentukan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran online yang tepat, akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan). Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran online pada saat pembelajaran daring. Salah satunya yaitu, kemampuan guru dalam mengoperasikan IT (*Information Technology*). Masih banyak guru-guru khususnya tingkat Sekolah Dasar yang tidak dapat mengoperasikan komputer atau laptop. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dan pemahaman guru mengenai IT, serta guru-guru yang sudah lanjut usia. Permasalahan yang di alami guru pada saat pembelajaran daring yaitu lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik, dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar, keterbatasan fasilitas pendukung, akses jaringan internet, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam menemani anaknya di saat pembelajaran daring.

c. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran

Pembelajaran daring ini juga memerlukan perancangan pembelajaran yang sistematis. Dengan adanya pembelajaran yang sistematis ini, maka akan dihasilkan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mumpuni untuk diterapkan di dalam kelas. Adapun RPS dan perangkat pembelajaran tersebut seperti instrumen

penilaian dan objek pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2. Bagi Siswa

Kekurangan pembelajaran daring bagi siswa yaitu tidak semua siswa bisa menggunakan teknologi, jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan ekonomi, tidak memiliki media pembelajaran (laptop/handphone), siswa merasa terbebani oleh banyak tugas, serta siswa merasa dibebani dengan banyak tugas.

a. Kendala Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 dan menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat sekilas, pembelajaran daring nampak sangat mudah hanya memiliki laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, pada faktanya ketika sudah dilaksanakan pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1) Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 ini mengharuskan guru beralih menggunakan aplikasi pembelajaran internet sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru khususnya guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Kondisi pandemi yang mendesak guru untuk belajar mandiri dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring

menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. Terlebih bagi guru yang kurang mengenal teknologi. kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya.

2) Kesiapan Guru

Pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi guru sekolah dasar menjadi tantangan terberat karena dengan keterbatasan dan problematikanya. Kesiapan guru mengajar secara online merupakan persepsi terhadap kemampuan maupun kesiapan guru baik secara fisik maupun mental untuk mengintegrasikan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. keterbatasan guru dalam melakukan *control* saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Kalaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Menurut (Slameto, 2012) ada 5 faktor kesiapan guru mengajar secara online yaitu (a) kemampuan guru mengoperasikan teknologi dalam proses pembelajaran (b)

persepsi guru terhadap pembelajaran online (c) keyakinan terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran (d) pengalaman guru dalam pelatihan mengajar secara online (e) kondisi psikologis.

3) Jaringan Internet

Jaringan internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses internet tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pedalaman saja, namun juga masyarakat perkotaan. Siswa di beberapa pedesaan yang kondisi keluarganya pas-pasan, tidak memiliki akses pembelajaran daring juga menjadi kendala yang sering ditemui oleh guru. Saat kondisi belajar dari rumah, siswa harus memiliki akses terhadap internet. Namun, tidak semua keluarga memiliki kemampuan untuk membeli kuota yang relatif mahal.

Jaringan internet lambat atau bahkan hanya tersedia di titik tertentu adalah hal utama yang menjadi kendala pembelajaran daring bagi sekolah di desa atau pedalaman. Jika sebelumnya mereka bisa melaksanakan belajar-mengajar dengan normal tanpa internet, pandemi memaksa mereka untuk menemukan cara agar terhubung ke internet.

Terlebih lagi jika siswa harus menghadiri kelas secara *real time* melalui video *conference*. Jaringan internet yang dimiliki tentu harus baik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Selain itu, harga kuota antara di pulau Jawa dan luar pulau Jawa sangat berbeda. Pembangunan yang berpusat di pulau Jawa membuat akses internet di pulau lain semakin mahal. Oleh karena itu, hal ini menjadi sebuah kendala pembelajaran daring bagi siswa.

3. Pandemi Covid-19

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi. Gejala umum penyakit Covid-19 ini seperti gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas (Dewi & Sadjarto, 2021). WHO pada tanggal 30 Januari 2022 menetapkan bahwa kedaruratan Covid-19 di dunia. Pada tanggal 20 Januari 2022 terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 2 kasus Covid-19. Kasus pandemi Covid-19 di Indonesia semakin bertambah hari demi harinya.

Covid-19 ini sangat meresahkan masyarakat yang ada di seluruh dunia. Dampak tersebut dapat dirasakan pada bidang sosial, ekonomi, dan dunia pendidikan. Salah satu dampak yang dirasakan adalah memutuskan untuk menutup kegiatan pendidikan khususnya sekolah, baik tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Adanya pandemi Covid-19 ini, Indonesia mengambil keputusan untuk menutup kegiatan sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan mengalihkan seluruh kegiatan pembelajaran menjadi sistem daring. Kebijakan ini diberikan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Menteri Pendidikan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring guna memutus rantai penyebaran.

Pembelajaran daring ialah sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai perangkat utama yang disertai dengan penggunaan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem daring. Dimana

sistem pembelajaran daring tidak dilakukan secara bertatap muka secara langsung akan tetapi secara virtual serta proses pembelajarannya biasa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan adalah sistem kegiatan belajar mengajar tanpa adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, dimana kebiasaan baru ini memerlukan adaptasi. Oleh sebab itu pada masa pandemi Covid-19 pendidikan menjadi aspek yang penting untuk dilihat bagaimana perkembangannya demi meningkatkan taraf pendidikan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Oleh Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun (2020)	Hasil pada penelitian ini hanya berfokus pada kendala yang dihadapi oleh guru saja, tidak memaparkan bagaimana konsep, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, kondisi yang dihadapi guru dan siswa, serta solusi	Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
		pada pembelajaran daring.	
2.	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. Oleh Dewi Fatimah (2021)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fomonologi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Pelaksanaan Pengajaran <i>Online</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey. Oleh Nova Irawati Simatupang, dkk (2020)	Penelitian ini menggunakan metode survey dan angket dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan	Variable yang diamati pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran daring

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
		teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen.	di masa pandemi Covid-19.
4.	Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Surabaya Oleh Maulana Muhammad dkk (2021)	Pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.	Penelitian ini membahas proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD
5.	Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Oleh Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani	Hasil pada penelitian ini memaparkan gambaran umum mengenai keaktifan belajar siswa pada	Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Maulana, Astri Sutisnawati (2020).	pembelajaran daring di masa pandemi.	pembelajaran di Sekolah Dasar.

Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi

Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar

Oleh Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun (2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Baros Kencana CBM. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka dari itu guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi yang tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka - mereka bosan dengan pemberian tugas setiap

harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar

Oleh Dewi Fatimah (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian fomonologi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* dalam pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk

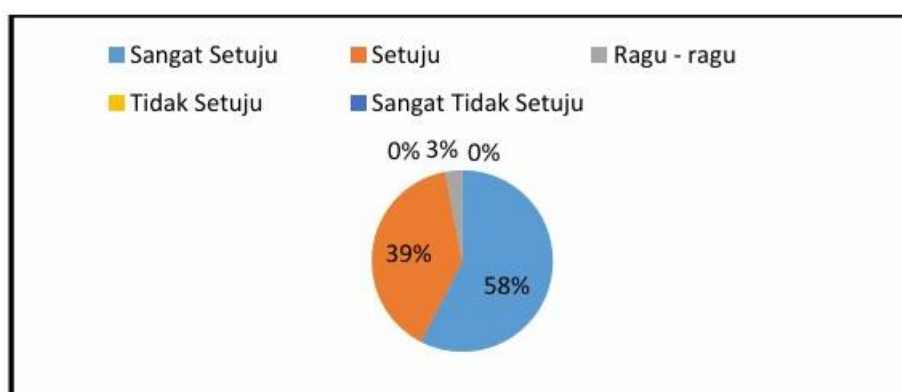
berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsaap* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *Whatsapp* peserta didik atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan Zoom digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan Zoom, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua di kelas tersebut masih muda dan tidak gagap teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan

peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajarandaring.

Pelaksanaan Pengajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey.

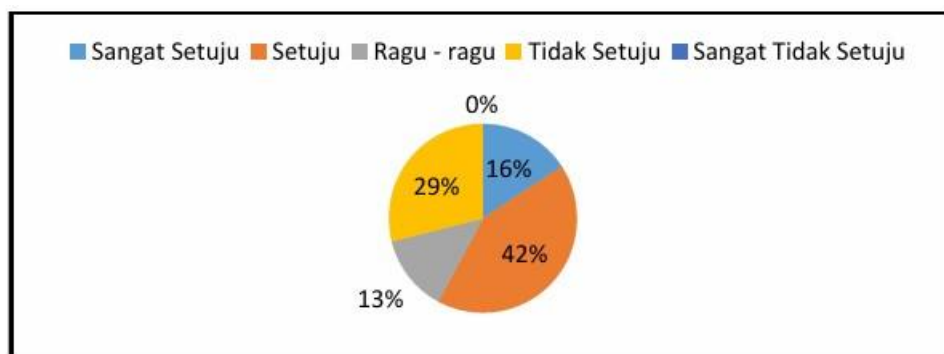
Oleh Nova Irawati Simatupang, dkk (2020)

Untuk saat ini negara kita telah melakukan pembelajaran online untuk memutus rantai peningkatan wabah virus corona yang sedang terjadi. Tenaga guru memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas. Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran online berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran online dengan menggunakan media pembelajaran online, peneliti melakukan survey kepada 35 guru. Terdapat empat kategori dalam angket yang peneliti sebar. Empat kategori itu adalah kategori kesiapan, kategori media pembelajaran, kategori tanggapan dan kategori kebermanfaatan.



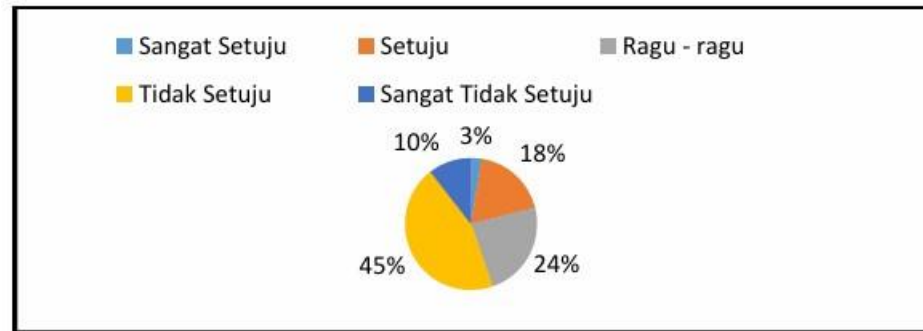
Gambar 1 Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online.

Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah siap untuk melakukan pembelajaran online. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya masih perlu untuk melakukan pelatihan pembelajaran online kepada para guru.



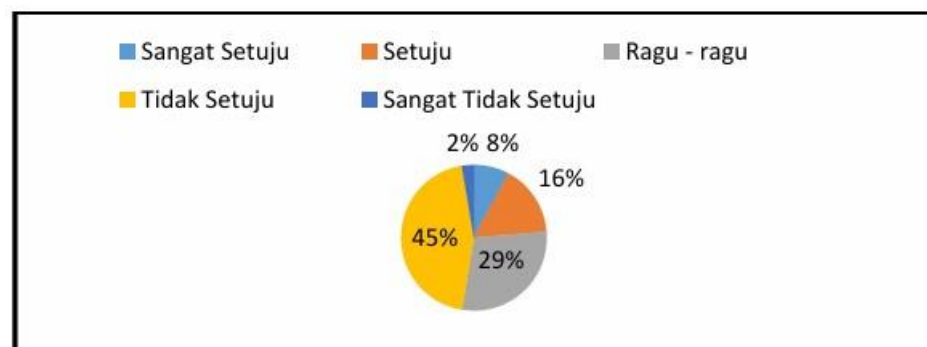
Gambar 2: Penggunaan media pembelajaran online.

Pada gambar ke 2 hanya 42% responden yang menyatakan senang dengan penggunaan media pembelajaran online, sementara 58% lainnya menyatakan tidak senang dengan penggunaan media pembelajaran online. Dapat kita lihat, meskipun data sebelumnya menunjukkan bahwa 58% responden siap dengan pelaksanaan pembelajaran online, tetapi yang senang dengan penggunaan media online ini tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran online, ketersediaan sarana maupun kuota yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran online, hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat menggunakan media pembelajaran online.



Gambar 3: Tanggapan guru dengan sistem belajar online.

gambar tiga, persentase jawaban dari responden yang menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang tidak setuju jika pembelajaran online diterapkan di sekolah. Data menunjukkan bahwa hanya 21% responden yang memberikan tanggapan positif terkait penerapan pembelajaran online. Media pembelajaran online seharusnya bisa diterapkan di sekolah, akan tetapi diterapkan untuk waktu–waktu tertentu saja. Ini dilakukan supaya siswa mendapatkan pengetahuan baru dan jika ada hal–hal yang terjadi di luar dugaan seperti mewabahnya virus corona ini tidak membuat siswa kaget. Hal ini juga dilakukan agar guru memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran online dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.



Gambar 4: Kebermanfaatan belajar online.

Hasil dari kategori keempat dapat kita lihat pada gambar keempat, dimana secara spesifik menunjukkan persentase kebermanfaatan media pembelajaran online khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 24% guru yang memberikan respon positif terkait peningkatan hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran online.

Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa:

1. 58% responden siap mengikuti perubahan dan mendukung arahan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online.
2. 42% responden senang dalam menggunakan media pembelajaran online.
3. 21% responden mendukung jika sistem pembelajaran online ini diterapkan untuk waktu kedepan.
4. Hanya 24% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Surabaya

Oleh Maulana Muhammad dkk (2021)

Pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Surabaya yang terhitung mulai bulan November 2020 hingga Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mana subjek penelitian adalah guru Sekolah Dasar

Muhammadiyah di Surabaya. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara penyebaran angket lewat google form dan wawancara semi terstruktur lewat whatsapp. Berdasarkan hasil penelitian lewat pengisian angket melalui google form dan wawancara, maka didapatkan hasil secara umum adalah pembelajaran daring menjadikan anak cepat jenuh atau bosan, dikarenakan ada perangkat serta pemahaman pembelajaran daring yang belum terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran daring terlaksana dengan baik, diantaranya ketersediaan handphone, koneksi internet, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat yang menjadikan pembelajaran daring kurang berjalan maksimal adalah tidak semua anak memiliki handphone, serta kesediaan waktu orang tua dalam melakukan pendampingan dikarenakan sibuk bekerja.

Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19

Oleh Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani Maulana, Astri Sutisnawati (2020).

Hasil pada penelitian ini memaparkan gambaran umum mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi. Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Padabeunghar, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Padabeunghar. Data

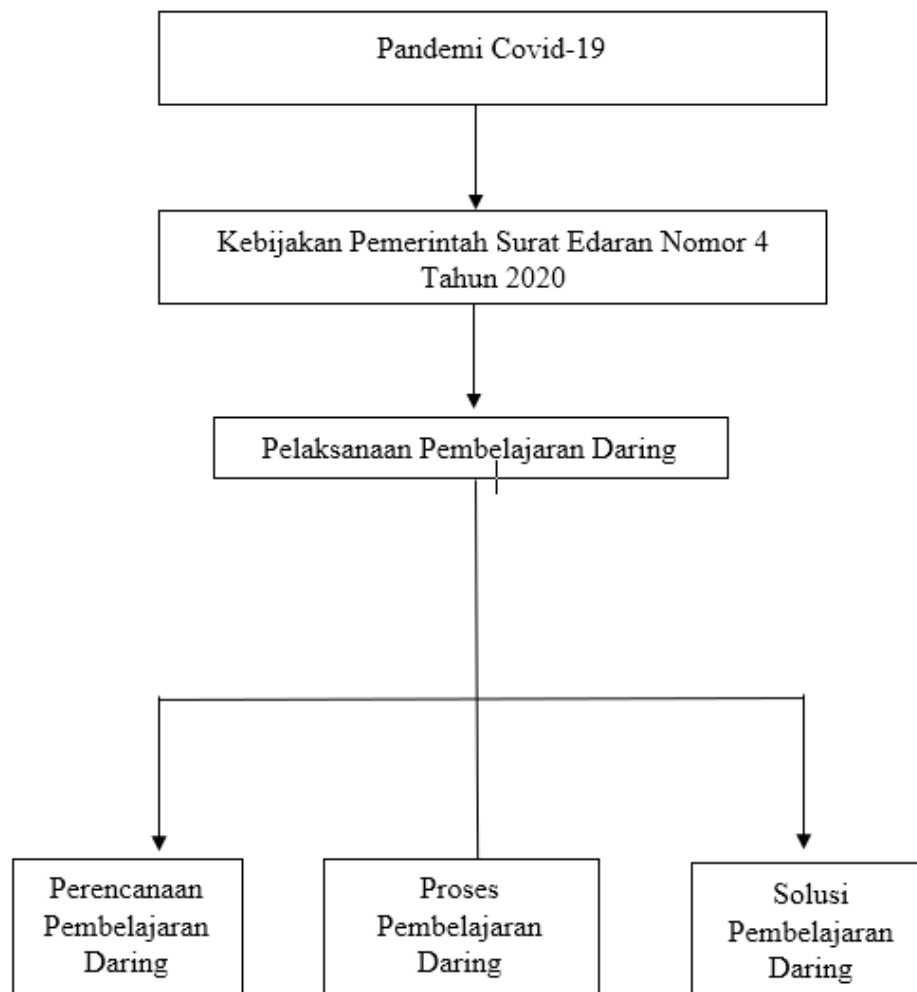
kualitatif tersebut dianalisis menggunakan reduksi, kemudian disajikan, lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa selama pembelajaran daring, keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini diakibatkannya karena adanya faktor kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan seperti kurangnya alat peraga dan terbatasnya akses internet.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yaitu suatu teori yang dikembangkan sehingga dapat mendasari perumusan hipotesis.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan, dengan adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan semua kegiatan pembelajaran harus dilakukan dirumah. Kebijakan ini dikeluarkan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar (SD) 042 Gambir Kota Bandung. Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir